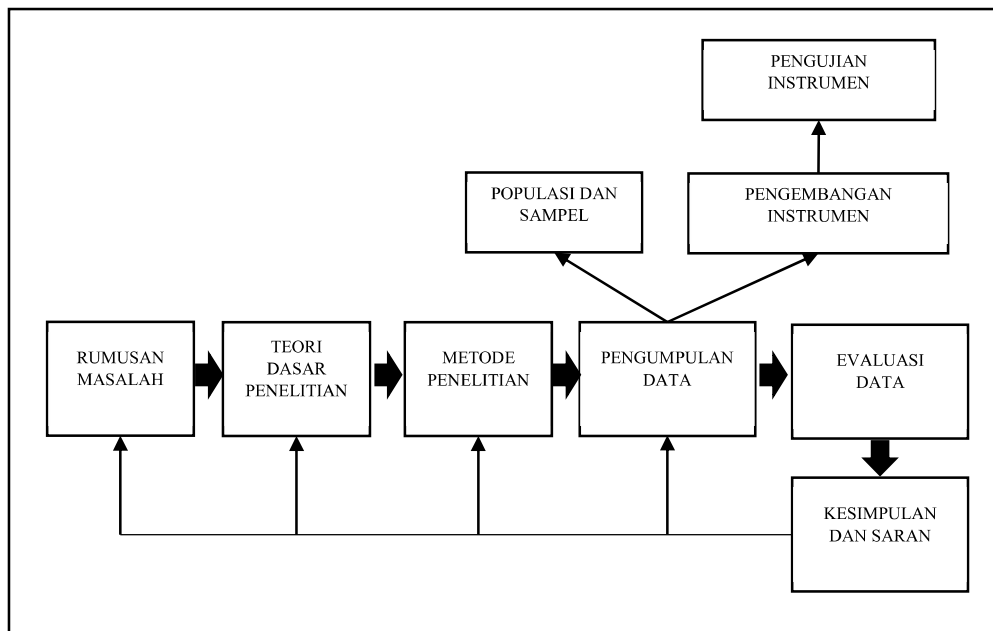


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono, (2010) untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk tujuan tertentu, diperlukan sebuah metode penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor seperti *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *price value*, *motivation hedonic*, dan *habit* mempengaruhi *behavioral intention* pada mahasiswa di kota Batam.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

1. *Behavioral intention*

Variabel dependen dari penelitian ini adalah *behavioral intention* pengguna *e-wallet*. *Behavioral intention* sendiri ialah niat yang timbul dari dalam diri pengguna dan bisa juga dipengaruhi oleh faktor luar untuk menjalankan aplikasi *e-wallet*. Beberapa indikator yang berkaitan dengan variabel ini ialah:

KODE	ITEM PERTANYAAN
BI1	Saya merencanakan untuk terus menggunakan <i>e-wallet</i> di masa mendatang. (Venkatesh et al., 2012)
BI2	Saya berkomitmen untuk terus menggunakan <i>e-wallet</i> dalam aktivitas sehari-hari saya. (Venkatesh et al., 2012)
BI3	Saya memiliki niat untuk terus menggunakan <i>e-wallet</i> di masa depan. (Venkatesh et al., 2012)

3.2.2 Variabel Independen

1. *Effort expectancy*

Kemudahan ketika konsumen menggunakan sebuah teknologi atau yang biasa disebut dengan *effort expectancy* (Venkatesh et al., 2012). Variabel ini memiliki beberapa indikator berupa tingkat kemudahan dan kejelasan dalam mempelajari *e-wallet* dan dengan menggunakan *e-wallet* akan mempermudah kegiatan yang diperlukan. Adapun beberapa pertanyaan untuk mendukung variabel ini ialah:

KODE	ITEM PERTANYAAN
EE1	Saya merasa sangat mudah memahami cara menggunakan <i>e-wallet</i> . (Venkatesh et al., 2012)
EE2	<i>E-wallet</i> mudah dimengerti dan jelas dalam penggunaannya. (Venkatesh et al., 2012)
EE3	Saya merasa penggunaan <i>e-wallet</i> sangat mudah. (Venkatesh et al., 2012)
EE4	Saya yakin <i>e-wallet</i> akan mempermudah saya dalam melakukan apa pun yang saya inginkan. (Venkatesh et al., 2012)

2. *Motivation hedonic*

Perasaan menyenangkan yang timbul dari penggunaan sebuah teknologi atau yang disebut juga dengan *motivasi hedonic* (Venkatesh et al., 2012). Beberapa indikator dari variabel ini mencakup perasaan senang saat menggunakan *e-wallet*, kesenangan dalam penggunaan *e-wallet*, dan rasa terhibur saat menggunakan *e-wallet*. Beberapa pertanyaan yang terkait dengan variabel ini adalah:

KODE	ITEM PERTANYAAN
MH1	Saya merasa gembira ketika menggunakan <i>e-wallet</i> . (Venkatesh et al., 2012)
MH2	Saya menikmati menggunakan <i>e-wallet</i> . (Venkatesh et al., 2012)
MH3	Bagi saya, penggunaan <i>e-wallet</i> sangatlah menghibur. (Venkatesh et al., 2012)

3. *Price value*

Menurut Venkatesh et al., (2012) Jika nilai yang diperoleh lebih tinggi daripada nilai yang dikeluarkan, maka minat pengguna terhadap penggunaan teknologi akan meningkat. Indikator dari variabel ini adalah bahwa *e-wallet* membuat transaksi lebih terjangkau, meningkatkan nilai uang, dan memiliki nilai

yang menguntungkan di pasar. Beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel ini adalah:

KODE	ITEM PERTANYAAN
PV1	Menurut pendapat saya, <i>e-wallet</i> akan membuat transaksi menjadi lebih terjangkau. (Venkatesh et al., 2012)
PV2	Dalam pandangan saya, <i>e-wallet</i> akan memberikan nilai yang positif pada penggunaan uang. (Venkatesh et al., 2012)
PV3	Dengan harga saat ini, <i>e-wallet</i> memiliki nilai yang menguntungkan. (Venkatesh et al., 2012)

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2010) area yang mencakup berbagai objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu dan dapat digunakan dalam penelitian disebut sebagai populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi di kota Batam yang terdaftar pada website Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Berikut adalah jumlah data mahasiswa dari beberapa universitas atau perguruan tinggi yang ada di kota Batam:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
Universitas Ibnu Sina	162
Politeknik Negeri Batam	524
Universitas Universal	121
Total Populasi	807

Sumber: PDDikti, 2023

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dikecilkan tetapi tetap mempertahankan nilai ukur sehingga dapat diproses untuk analisis data (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling probability dengan menerapkan rumus Slovin. Random sampling adalah metode penentuan sampel di mana sampel diambil dari populasi secara acak dan tidak memfokuskan pada hirarki populasi.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Dari rumus slovin diatas, maka dapat diperhitungkan nilai sampel dengan menggunakan standar persentase sebesar 10%, berikut perhitungannya:

$$n = \frac{807}{1 + 807 \times 0,1^2}$$

$$n = 88,97$$

Maka diketahui nilai minimal sampel yang harus digunakan ialah sebanyak 89 sampel. Tetapi untuk memudahkan pengolahan data dan meminimalisir terjadinya error saat pengolahan data peneliti akan menggunakan sampel sebanyak 100 sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kuantitatif, yang dipilih berdasarkan sifat dan format data yang akan dianalisis. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian di mana data penelitian berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik penyebaran kuesioner penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form. Kuesioner penelitian yang disebar oleh peneliti terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi identitas responden yang akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan variabel penelitian, di mana peneliti menggunakan skala Likert sebagai jawaban, dengan nilai 1 untuk "sangat tidak setuju" dan nilai 5 untuk "sangat setuju".

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan tertentu. Validitas mencerminkan ketepatan dan ketelitian

alat ukur dalam mengukur fungsi yang dimaksud (Azwar, 2011). Validitas suatu pengukuran terjadi ketika alat ukur menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mengukur kesesuaian antara indikator atau item pertanyaan, peneliti melakukan uji validitas. Suatu item dianggap valid jika memiliki hubungan yang substansial dengan skor keseluruhan saat dievaluasi, dengan uji koefisien korelasi signifikan minimal nilai 0,05. Validitas juga dapat diperoleh dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , di mana jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , data dapat dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan dari kuisisioner penelitian. Suatu kuisisioner dapat dianggap handal jika telah diuji secara berulang kepada responden dan menghasilkan data yang konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai apakah hasil pengukuran konsisten atau tidak (Sugiyono, 2010). Data yang valid tidak selalu dapat diandalkan (reliabel), untuk dikatakan valid, data harus memiliki nilai *Cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60 setelah diuji.

3.6.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji dilakukan untuk mendemarkasi data setelah semua data dikumpulkan, hasil dari uji ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan. Keakuratan analisis ini diperiksa terhadap temuan hipotesis, temuannya dapat diekstrapolasi apakah hipotesis benar atau tidak.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah BEST, yang berarti data yang bersifat best, linear, unbiased, dan estimator. Uji asumsi klasik melibatkan beberapa uji, antara lain:

a. Uji Normalitas

Melalui uji normalitas, kita dapat mengevaluasi apakah nilai residual terdistribusi secara teratur atau tidak. Beberapa contoh uji normalitas meliputi uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan P-P Plot, keduanya adalah metode yang digunakan untuk menguji normalitas data. Data dikatakan berdistribusi secara normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,5.

b. Uji Multikolinearitas

Ketika nilai VIF (Variance Inflation Factor) dalam model melebihi 10 dan nilai toleransinya melebihi 0,1, maka dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinearitas dalam model tersebut. Sebaliknya, model dianggap tidak mengalami multikolinearitas jika nilai VIF tinggi namun nilai toleransinya rendah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu metode pengujian untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas adalah uji scatterplot, di mana hasil uji ini akan menggambarkan grafik yang menunjukkan pola penyebaran data. Jika data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas, maka data tersebut dikategorikan sebagai

homoskedastisitas. Namun, jika data membentuk pola yang jelas, maka data tersebut dapat dikatakan mengalami heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Perkiraan korelasi parsial mengindikasikan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan, sementara nilai koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungannya. Jika terdapat lebih dari satu variabel independen yang diuji, maka disebut sebagai korelasi berganda.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Rumus 3. 2 Rumus Regresi Linear Berganda

3.6.5 Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara salah satu variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis alternatif (H_a) ditolak jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, dan H_a diterima jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.
2. H_a diterima jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05, dan H_a ditolak jika nilai sig lebih besar dari 0,05.

b. Uji f (simultan)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh apabila keseluruhan variabel independen diuji secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis alternatif (H_a) ditolak apabila nilai f hitung lebih kecil dari nilai f tabel, dan H_a diterima jika nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel.
2. H_a diterima jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05, dan H_a ditolak jika nilai sig lebih besar dari 0,05.

c. Koefisiensi determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang terletak antara nol dan satu. R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Ketika nilai R^2 mendekati nol, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, maka artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.3 Analisis Koefisiensi Determinansi (R^2)

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di kota Batam, yang merupakan sesuai dengan objek penelitian yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari website DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) yang diunggah oleh Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penulis menampilkan jadwal penelitian secara rinci melalui tabel berikut:

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan Riset					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penentuan Judul Riset	■					
2	Menyusun Laporan Riset		■				
3	Menyusun Proposal		■				
4	Penentuan Instrumen Riset		■				
5	Penyebaran Kuisisioner			■	■		
6	Pengolahan Data				■		
7	Penyusunan Skripsi				■		

Tabel 3. 2 Waktu Kegiatan Riset